

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara pada bulan Nopember 2009. Kecamatan Bawang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara, mempunyai 18 desa binaan. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh pelur KIA Puskesmas Bawang II dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Pendidikan Responden

Jumlah responden menurut pendidikan dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| D1 Kebidanan       | 7         | 35,0       |
| D3 Kebidanan       | 13        | 65,0       |
| Jumlah Total       | 20        | 100,0      |

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas (65,0%) responden dengan tingkat pendidikan D3, sedangkan sisanya (35,0%) berpendidikan D1. Sampel sebanyak 20 responden, terdapat 7 orang berpendidikan D1 dan 13 orang berpendidikan D3. Dari 7 orang berpendidikan D1

tersebut terdapat 1 orang (14,3%) yang berkompeten, sedangkan terdapat 13 orang yang berpendidikan D3 ternyata 100% berkompeten.

b. Umur

Jumlah responden menurut kelompok umur dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Puskesmas wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

| Kelompok umur | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| < 25 tahun    | 4         | 20,0       |
| 25 – 30 tahun | 4         | 20,0       |
| 31 – 35 tahun | 7         | 35,0       |
| 36 – 40 tahun | 4         | 20,0       |
| > 40 tahun    | 1         | 5,0        |
| Jumlah total  | 20        | 100,0      |

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 menunjukan bahwa mayoritas (80,0%) responden berusia lebih dari 25 tahun, sedangkan sisanya (20,0%) berusia kurang dari 25 tahun. Sampel sebanyak 20 responden, terdapat 4 orang yang berusia < 25 th. Dari 4 orang tersebut semua (100%) berkompeten, dari 4 orang usia 25-30 hanya 1 orang (25%) yang berkompeten, dari 7 orang yang berusia 31-35 th sebanyak 4 orang (57,1%) yang kompeten, sedangkan dari 4 orang yang berumur 36-40 th sebanyak 4 orang (100%) kompeten dan dari 1 orang berumur >40 th termasuk kompeten.

b. Lama Bekerja

Jumlah responden menurut lama bekerja dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Puskesmas wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

| Lama bekerja    | Frekuensi | Prosentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Baru (<5th)     | 5         | 25,0       |
| Cukup (5-10 th) | 1         | 5,0        |
| Lama (>10 th)   | 14        | 70,0       |
| Total           | 20        | 100,0      |

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas (70,0 %) responden lama bekerja > 10 tahun sebagai bidan, 25 % baru 5 tahun dan 5 % cukup lama. Semua bekerja di instansi pemerintah baik sebagai PNS maupun sebagai tenaga PTT. Sampel sebanyak 20 responden, terdapat 5 orang yang lama kerja dalam kategori baru. Dari 5 orang tersebut terdapat 3 orang (60%) yang berkompeten, sedangkan terdapat 1 orang yang kategori cukup lama bekerja ternyata 100% berkompeten dan dari 14 orang yang dalam kategori lama bekerja sebanyak 10 orang (71,4%) yang berkompeten.

## 2. Pelaksanaan Prosedur Tetap Pemeriksaan Fisik Ante Natal Care (ANC)

Hasil pengamatan terhadap standar pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care sesuai prosedur dari hasil penelitian ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Prosedur Tetap Pemeriksaan Fisik Ante Natal Care di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

| <b>Prosedur Tetap ANC</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase</b> |
|---------------------------|------------------|-------------------|
| Tidak Kompeten            | 6                | 30,0              |
| Kompeten                  | 14               | 70,0              |
| Jumlah Total              | 20               | 100,0             |

Sumber : Data Primer

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas (70,0 %) responden melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care dengan kompeten, sedangkan 30,0 % melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care tidak kompeten.

Untuk distribusi frekwensi umur responden menurut pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik ante natal care di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Umur Responden Berdasarkan Pelaksanaan Prosedur Tetap Pemeriksaan Fisik Ante Natal Care di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

| Kelompok umur | Pelaksanaan Prosedur |      |          |       | Jumlah Total |     |
|---------------|----------------------|------|----------|-------|--------------|-----|
|               | Tidak Kompeten       |      | Kompeten |       |              |     |
|               | Frek                 | %    | Frek     | %     | Frek         | %   |
| < 25 tahun    | 0                    | 0.0  | 4        | 100.0 | 4            | 100 |
| 25 – 30 tahun | 3                    | 75.0 | 1        | 25.0  | 4            | 100 |
| 31 – 35 tahun | 3                    | 42.9 | 4        | 57.1  | 7            | 100 |
| 36 – 40 tahun | 0                    | 0.0  | 4        | 100   | 4            | 100 |
| > 40 tahun    | 0                    | 0.0  | 1        | 100   | 1            | 100 |
| Jumlah total  | 6                    |      | 14       |       | 20           |     |

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur responden yang melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care dengan kompeten sebagian besar ada pada masing-masing kelompok umur, kecuali pada kelompok umur 25 – 30 th hanya 1 orang ( 25 % ) dari 4 orang pada kelompok tersebut. Sedang yang tidak kompeten melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care ada 6 orang yaitu pada kelompok umur 25 -30 tahun.sebanyak 3 orang dan kelompok 31 -35 tahun.

Dan distribusi frekwensi lama bekerja responden menurut pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik ante natal care di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Lama Bekerja Responden Berdasarkan Pelaksanaan Prosedur Tetap Pemeriksaan Fisik Antenatal Care di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

| Lama Bekerja    | Pelaksanaan Prosedur |      |          |      | Jumlah Total |      |
|-----------------|----------------------|------|----------|------|--------------|------|
|                 | Tidak Kompeten       |      | Kompeten |      |              |      |
|                 | Frek                 | %    | Frek     | %    | Frek         | %    |
| Baru ( < 5 th ) | 2                    | 40.0 | 3        | 60.0 | 5            | 100. |
| Cukup(5-10 th)  | 0                    | 0.0  | 1        | 100  | 1            | 100  |
| Lama (>10 th    | 4                    | 28.6 | 10       | 71.4 | 14           | 100  |
| Jumlah total    | 6                    |      | 14       |      | 20           |      |

Sumber : Data Primer

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan lama bekerja responden yang melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care

dengan kompeten sebagian besar ada pada responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun, Sedang yang tidak kompeten melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care ada 6 orang yaitu pada responden yang baru bekerja sebanyak 2 orang dan pada reesponden yang lama bekerja sebanyak 4 orang.

Sedangkan distribusi frekwensi pendidikan responden menurut pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik ante natal care di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Berdasarkan Pelaksanaan Prosedur Tetap Pemeriksaan Fisik Antenatal Care di wilayah Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara

| Lama Bekerja | Pelaksanaan Prosedur |      |          |       | Jumlah Total |     |
|--------------|----------------------|------|----------|-------|--------------|-----|
|              | Tidak Kompeten       |      | Kompeten |       |              |     |
|              | Frek                 | %    | Frek     | %     | Frek         | %   |
| D1 Kebidanan | 6                    | 85.0 | 1        | 15.0  | 7            | 100 |
| D3 Kebidanan | 0                    | 0.0  | 13       | 100.0 | 13           | 100 |
| Jumlah total | 6                    |      | 14       |       | 20           |     |

Sumber : Data Primer

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan responden yang melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care dengan kompeten sebagian besar ada pada responden yang berpendidikan D3, Sedang yang tidak kompeten melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care ada 6 orang yaitu pada responden yang berpendidikan dan pada reesponden yang lama bekerja sebanyak 4 orang.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Pendidikan Responden

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas (65,0%) responden dengan tingkat pendidikan D3, sedangkan sisanya (35,0%) berpendidikan D1. Hasil crosstabs menunjukkan bahwa sampel sebanyak 20 responden, terdapat 7 orang berpendidikan D1 dan 13 orang berpendidikan D3. Dari 7 orang berpendidikan D1 tersebut terdapat 1 orang (14,3%) yang berkompeten, sedangkan terdapat 13 orang yang berpendidikan D3 ternyata 100% berkompeten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan data kepegawaian Puskesmas Bawang 1 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2009 sebagian besar bidan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bawang I telah menempuh pendidikan D3. Hal ini disebabkan karena sejak tahun 2004, bidan lulusan D1 banyak yang melanjutkan pada jenjang D3, sehingga dapat dipahami apabila responden mayoritas adalah lulusan pendidikan D3 kebidanan.

Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, bidan diharapkan dapat menerapkan prosedur tetap pemeriksaan fisik ANC secara benar. Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku responden dalam pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care adalah pendidikan.

Hal ini didukung oleh pendapat Niven (2002) yang menyatakan bahwa pendidikan bidan dapat meningkatkan kepatuhan bidan dalam melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik ANC. Bidan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik ANC secara benar.

b. Umur Responden

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas (80,0%) responden berusia lebih dari 25 tahun, sedangkan sisanya (20,0%) berusia kurang dari 25 tahun. Hasil crosstabs menunjukkan bahwa sampel sebanyak 20 responden, terdapat 4 orang yang berusia < 25 th. Dari 4 orang tersebut semua (100%) berkompeten, dari 4 orang usia 25-30 hanya 1 orang (25%) yang berkompeten, dari 7 orang yang berusia 31-35 th sebanyak 4 orang (57,1%) yang kompeten, sedangkan dari 4 orang yang berumur 36-40 th sebanyak 4 orang (100%) kompeten dan dari 1 orang berumur >40 th termasuk kompeten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan data Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara yang menunjukkan bahwa bidan yang bekerja di wilayah Kecamatan Bawang sebagian besar lebih dari 30 tahun.

Usia berkaitan dengan kematangan berpikir yang turut berpengaruh dalam perilaku individu (Notoatodjo, 2003). Dari pendapat tersebut dapat diharapkan bidan dengan usia yang lebih

matang akan mampu melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik ANC secara benar.

c. Lama Bekerja Responden

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas (70,0 %) responden lama bekerja > 10 tahun sebagai bidan, 25 % baru 5 tahun dan 5 % cukup lama (5 – 10 tahun). Hasil crosstabs, sampel sebanyak 20 responden, terdapat 5 orang yang lama kerja dalam kategori baru. Dari 5 orang tersebut terdapat 3 orang (60%) yang berkompeten, sedangkan terdapat 1 orang yang kategori cukup lama bekerja ternyata 100% berkompeten dan dari 14 orang yang dalam kategori lama bekerja sebanyak 10 orang (71,4%) yang berkompeten.

Lama bekerja berkaitan erat dengan pengalaman individu dalam melaksanakan tugas sehari-hari, termasuk dalam hal ini kewajiban bidan dalam melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik ANC. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu adalah faktor karakteristik yang meliputi pendidikan, usia dan faktor pengalaman.

Dari teori Notoatmodjo (2003) tersebut dapat diharapkan bidan dengan masa kerja yang lebih lama akan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik ANC.

## 2. Pemeriksaan fisik Antenatal Care (ANC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75,0 %) responden melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik ante natal care dengan benar. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Mei sampai dengan 23 Mei 2009, yaitu mengamati 9 bidan, yang menunjukkan bahwa 88,8 % bidan belum melaksanakan ANC sesuai dengan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care.

Fenomena yang menjadi hasil penelitian ini dimungkinkan karena sebagian besar responden berusia > 30 tahun, mempunyai masa kerja > 10 tahun dan berpendidikan D3 Kebidanan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku bidan dalam pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik ANC adalah faktor usia, pendidikan dan pengalaman. Jadi dengan usia, pendidikan dan pengalaman yang memadai akan memberikan keputusan untuk melaksanakan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care yang benar agar kualitasnya terus meningkat.